

Aniq Nahdia Lulu Annawawie, Muhammad Sirajuddin Bin Ahmad Khairani, Tantan Hermansah, Muhammad Fanshoby

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: Aniqannawawie23@gmail.com, Akudandia.6873@gmail.com,
tantan.hermansah@uinjkt.ac.id, fanshoby@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat. Begitu pula peran masyarakat juga sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Pada hakikatnya lembaga sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain. Hubungan tersebut harus dijaga dan dipertahankan dengan baik guna membantu masa depan lembaga tersebut dan masyarakat itu sendiri. Lembaga pendidikan akan diterima di kalangan masyarakat jika lembaga pendidikan menjaga interaksi untuk saling berkomunikasi terkait program kegiatan yang diselenggarakan. Peran ikut serta dari masyarakat selalu diupayakan oleh sekolah, karena hal itu akan mempengaruhi keberhasilan sekolah. Dalam menjalankan kegiatan husemas, dibutuhkan konsep yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara efektif. Dalam pendidikan Islam, pedoman atau sumber hukum segala hal yaitu al-qur'an dan hadits. Di dalam al-qur'an dan hadits tidak hanya menjelaskan tentang akidah, ibadah, dan muamalah saja namun juga ada beberapa pembahasan tentang konsep dan prinsip manajemen humas. Di dalam artikel ini akan membahas tentang peranan humas yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah beserta konsepnya yang dapat diterapkan oleh semua pihak sekolah baik internal maupun eksternal.

Kata kunci: Etika, Humas dan Islam

ABSTRACT

Education institutions are needed by the community. Likewise, the role of the community is also needed by educational institutions. In essence, school institutions and the community have a reciprocal relationship that is mutually beneficial to each other. The relationship must be maintained and maintained properly to help the future of the institution and the community itself. Educational institutions will be accepted among the community if educational institutions maintain interactions to communicate with each other regarding the activity programmes held. The role of community participation is always sought by the school, because it will affect the success of the school. In carrying out Husemas activities, a concept is needed that can be applied and developed effectively. In Islamic education, the guidelines or legal sources of all things are the Qur'an and hadith. In the Qur'an and hadith not only explain about akidah, worship, and muamalah but also there are some discussions about the concepts and principles of public relations management. In this

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

article will discuss the role of public relations sourced from the Qur'an and hadith of the Prophet along with the concept that can be applied by all parties of the school both internal and external.
Keywords: *Ethics, Public Relations and Islam*

PENDAHULUAN

Pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian masyarakat sejak dulu hingga sekarang. Dalam perjalanannya banyak lembaga pendidikan mengalami pasang surut dalam perkembangannya, terutama hubungannya dengan besaran partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan tersebut. Besarnya partisipasi masyarakat dalam mendorong perkembangan lembaga pendidikan, menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan lembaga. Namun tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk membuat masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan lembaga pendidikan, tidak semua mampu melakukannya. Keberhasilan dalam membangun partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan berkaitan erat dengan manajemen humas yang dimiliki. Suatu lembaga akan dikenal baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat dan eksistensinya juga diakui oleh banyak orang. akan tetapi banyak permasalahan yang terjadi saat ini mengenai hubungan sekolah yang kurang merangkul masyarakat maupun sebaliknya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari sumber daya manusia di tiap lembaga serta kurang diperhatikannya sistem pengelolaan dari lembaga itu sendiri.

Demi tercapainya tujuan lembaga dan harapan masyarakat dengan pihak sekolah yang dihasilkan, seorang humas dituntut untuk mampu menjadi jembatan antara masyarakat sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua, dan lingkungan partisipan dan juga dukungan masyarakat sangat membantu pengembangan proses pendidikan. Masyarakat dalam hubungannya dengan lembaga pendidikan memiliki beberapa peran tertentu. Ditegaskan dalam UU nomor 20 tahun 2013 pada bab XV pasal 54 dinyatakan bahwa: pertama, Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pelayanan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Kedua, Masyarakat turut ikut serta menjadi sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Ketiga, Ketentuan tentang keikutsertaan masyarakat tertera dalam ayat 1 dan 2 yang diatur di dalam peraturan pemerintah.¹

Humas lembaga pendidikan memegang fungsi yang sangat vital dalam membangun partisipasi masyarakat. Dibutuhkan manajemen humas sehingga sesuatu yang direncanakan, hubungannya dengan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Beberapa tugas manajemen humas pada lembaga pendidikan yaitu 1) menjadi sumber informasi bagi masyarakat; 2) Membantu pemimpin yang karena tugas tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya; 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu; 4) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan; 5) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama; 6) Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.²

¹ Qoimah, (2018). Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Journal Manajemen Pendidikan Islam*, I(2), 191–206.

² Mulyono, "Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Ulumuna*(2011).

ISSN: 3025-9495

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengambil peran di masyarakat sebagai agen pencerdasan kehidupan bangsa. Namun dalam perjalanannya pasang surut partisipasi masyarakat pada madrasah masih terus terjadi. Secara umum pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam telah mengalami dinamika. Jika dulu lembaga pendidikan Islam diasumsikan dengan lembaga kampung, kurang bermutu, dan hanya diminati oleh masyarakat pedesaan dan kelas menengah ke bawah. Namun dalam perkembangannya pandangan tersebut sudah semakin ditinggalkan.³

Telah banyak penelitian tentang pentingnya manajemen humas pada lembaga pendidikan. Hasil penelitian Murni menyatakan bahwa dewasa ini pembahasan mengenai humas dalam lembaga pendidikan masih belum difungsikan secara baik oleh lembaga pendidikan terutama dalam lembaga pendidikan Islam, padahal fungsi humas untuk lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya humas yang baik, lembaga pendidikan dapat melanjutkan eksistensi lembaganya supaya bisa menggunakannya sebagai salah satu cara yang efektif untuk membuat lembaganya menjadi “ada” dan mempunyai pandangan yang baik di masyarakat.⁵ Peneliti lainnya yakni Nadlir dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peran humas yang merupakan komunikator madrasah ini berdampak pula pada peningkatan mutu pendidikannya. Baik berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan kualitas peserta didik, kuantitas peserta didik, pemenuhan sarana prasarana, keberlangsungan madrasah dan kegiatan lainnya.⁴

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dalam sebuah organisasi yaitu bahwa tidak banyak sedikit manajer (kepala sekolah) yang gagal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Karena hal itu disebabkan disebabkan oleh kurangnya keseriusan dalam menyikapi fungsinya aspek human relation, minimnya pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya human relation, telah menghambat kemajuan dalam proses menggerakkan sebuah organisasi, sehingga terkesan stagnan berjalan ditempat atau dengan kata lain “tidak mati dan tidak hidup” (layamutu wilayah-ya) bahkan tertinggal oleh kemajuan zaman, lembaga yang seperti ini berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia, kualitas SDM juga akan kena dampaknya. Untuk mendorong dan memberikan motivasi terhadap para pelaku organisasi diperlukan sebuah pemahaman dan konsep yang sama akan pentingnya human relation supaya bekerja semangat yang didasari oleh keyakinan yang mendalam, untuk itu agar dapat menambah referensi tentang konsep dan pandangan terhadap human relation maka penulis melakukan kajian secara mendalam tentang bagaimana konseptual perihal prinsip dan kaidah human relation dengan pendekatan Al-qur’an dan hadits dengan etika sosiologis dalam perspektif Islam. Melihat realitas, di zaman yang modern ini orang bekerja cenderung ke arah material (produktivitas) dalam setiap aktivitasnya sehingga akan mengabaikan prinsip-prinsip kemanusiaan dan yang kadang-kadang lupa akan nilai, norma dan kebutuhan rohaninya sering terabaikan.

Oleh karena itu konsep manajemen pendidikan Islam akan memberikan nuansa hasanah, dan memberikan pandangan terhadap pondasi dasar sebagai pijakan dalam menjalankan sebuah organisasi dan bernilai ibadah sehingga dalam setiap gerak dan aktivitasnya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amanah untuk berjuang di jalan-Nya serta pengabdian yang tinggi akan memberikan energi bagi para pelaku organisasi. sehubungan dengan fenomena tersebut diatas maka makalah ini akan mencoba memuat prinsip dan kaidah kehumasan dalam perspektif Al-Qur’an dan hadis serta etika dalam dalam perspektif Islam.

³ Nurul Ahsin, “Pandangan Masyarakat Perkotaan Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam: Studi Tentang Parental Choice in Education Di SD Plus Rahmat Kota Kediri,” *Didaktika Religia* 3, no. 1 (2015), <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/153>.

⁴ Nadlir, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) MA’ARIF NU 1 JATILAWANG BANYUMAS” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis kandungan (content analysis) terhadap sumber-sumber Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur terkait manajemen humas dan etika komunikasi dalam perspektif Islam. Data dikumpulkan melalui penelusuran teks-teks keagamaan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, serta referensi akademis seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas konsep humas, etika komunikasi, dan manajemen pendidikan Islam. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kehumasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran (siddiq), amanah, komunikasi efektif (tabligh), dan kecerdasan (fathonah), serta etika komunikasi Islami (qaulan sadida, baligha, ma'rufa, karima, layina, dan maysura). Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan konsep manajemen humas yang integratif dengan ajaran Islam, dengan tujuan memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Penelitian ini juga memperkuat temuan dengan mengutip pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yang relevan, seperti karya Qoimah (2018), Mulyono (2011), dan Nazarullah (2018), untuk memastikan keakuratan dan kedalaman pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRINSIP DAN KAIDAH KEHUMASAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Pengajaran ini sepaham dengan prinsip Public Relations (PR) yang mengutamakan saling menghargai kepentingan sehingga nantinya saling pengertian akan tercapai. Pemahaman tentang prinsip-prinsip PR dan nilai-nilai ajaran Islam yang ia yakini akan sangat mempengaruhi pandangan mereka tentang praktik PR secara profesional (Qoimah, 2018). Kegiatan PR tidak bisa dilaksanakan secara asal-asalan, karena tujuan dari humas itu sendiri menentukan kemajuan organisasi yang saling berkaitan dengan kepentingan lainnya, biasanya disebut sebagai "audiens" atau publik. Dalam literatur Islam, kata "hubungan masyarakat" jarang dipakai dengan bahasa tertulis dan lisan, Namun, ada dua kata yang memiliki makna yang dekat dengan istilah itu, yaitu "habl" yang artinya "tali atau hubungan", dan "shilah ar rahim" (silaturahmi) yang artinya "menghubungkan persaudaraan". Penggunaan kata habl dalam arti ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran: 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ اللَّذَّةُ أَلَّا يُخْفُوا إِيمَانَ اللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَالرُّسُلَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلَّهِ حَنِيفًا بِيَدِهِ مَا تَقُولُوا إِلاَّ نَحْنُ نَعْتَدُ الْحِسَابَ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ أَنْ تَتَّقُوا اللَّهَ أَنْ تَكُونَ مِنْ الْكَافِرِينَ
ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ اللَّذَّةُ أَلَّا يُخْفُوا إِيمَانَ اللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَالرُّسُلَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلَّهِ حَنِيفًا بِيَدِهِ مَا تَقُولُوا إِلاَّ نَحْنُ نَعْتَدُ الْحِسَابَ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ أَنْ تَتَّقُوا اللَّهَ أَنْ تَكُونَ مِنْ الْكَافِرِينَ

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”

Public relations dalam konsep pendidikan Islam mengajarkan bagaimana membangun hubungan baik dengan seseorang atau masyarakat yang berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadis, sehingga prinsip-prinsip dan kaidah kaidah harus ditentukan sedemikian rupa agar nilai-nilai maupun aturan yang ada dalam Islam bisa diterapkan secara keseluruhan. Prinsip yang harus dibangun adalah kejujuran, adanya timbal balik yang saling menguntungkan terjadinya keseimbangan, serta mampu menjaga amanah yang diberikan dan yang terakhir bekerja dengan tingkat keikhlasan yang tinggi.⁵

⁵ Fauzan. (2018). Etika Humas dalam Perspektif Islam: Tinjauan Epistemologis. Tadbir, 2(2), 135–154.

Prinsip-prinsip hubungan manusia dalam Islam merujuk pada landasan filosofis yang sesuai dengan esensi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia, sehingga harus diperlakukan dengan bijak. Al-Quran memberikan instruksi yang sangat bijak dan manusiawi yang mengandung beberapa prinsip dasar yang perlu dipelajari dan dikembangkan.⁶

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam aktivitas public relations dapat itu digambarkan dalam sifat-sifat beliau sebagai khalifah, yang memiliki karakter; Pertama, *Shiddiq* (benar dan jujur). Dalam public relations sikap benar dan jujur sangat dibutuhkan dalam semua lembaga maupun bagi seorang yang mempunyai tugas sebagai kehumasan untuk menyampaikan kenyataan yang sebenar-benarnya tentang keadaan lembaga baik keluarga masyarakat maupun kedalam untuk kebaikan dan hendaknya seorang humas haruslah menerapkan suatu konsep di mana tidak boleh melakukan suatu promosi dengan propaganda yang mengandung unsur sara atau menyampaikan kenyataan yang tidak sesuai dengan keadaan untuk mengelabui konsumen, sebagaimana yang kita lihat pada era sekarang ini.

Kedua, *Amanah* (dapat dipercaya). Sikap amanah sangat dibutuhkan dalam manajemen kehumasan pendidikan Islam, supaya tercipta kepercayaan untuk lembaga, orang-orang yang terikat dalam sebuah organisasi, baik menyangkut program dan implementasinya, kemudian harus dibangun rasa saling percaya, jangan curiga dan mencurigai, maka dari itu amanah diperlukan. Ketiga, *Tabligh* (menyampaikan atau komunikatif). Dalam public relations sikap yang tak kalah penting yaitu sikap tabligh, di mana saat melakukan komunikasi haruslah dengan cara yang benar seperti halus dalam kata-katanya, tidak menyakiti orang lain dalam menyampaikan sesuatu harus dengan teknik menyenangkan dan dengan cara lemah lembut dalam tutur kata sehingga apa yang menjadi tujuan dapat diterima. Dalam human relation sikap yang tidak kalah pentingnya yaitu sikap tabligh, komunikasi dengan cara yang benar seperti perkataan yang halus, tidak menyakitkan dan katakan mana yang benar dan mana yang salah dan tidak dibuat-buat, dalam penyampaian harus dengan teknik menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan dapat diterima. Tentunya dengan cara lemah lembut dalam tutur kata.

Keempat, *Fathonah* (Cerdas). Individu yang bertugas dalam kehumasan harus memiliki kecerdasan dalam menangkap informasi dan mampu menyampaikan suatu kepentingan dengan fenomena-fenomena yang ditemuinya di lapangan kepada orang lain. Artinya sifat fathonah penting dimiliki bagi yang berperan dalam lembaga apa pun. Fathanah artinya mengerti, memahami dan menghayati secara mendalam terhadap segala hal yang terjadi dalam tugas dan kewajiban.⁷ Fathanah mengandung arti “kecerdasan/kecerdasan atau kebijaksanaan”. Pemimpin lembaga atau sekolah yang fathanah adalah pemimpin yang dapat memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam perihal apa yang menjadi tugas bawahan dan kewajibannya. Seorang Muslim yang sejati harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT, potensi yang paling berharga dan termahal yang diberikan oleh tuhan kepada manusia yaitu akal(intelektualitas).

Pesan Nabi SAW memiliki pengetahuan luas di mana dalam komunikasi harus ada kesesuaian dengan fakta. Maka seyogyanya PR itu selalu memperhatikan cara bicaranya, karena PR sangat identik dengan sebuah komunikasi, di mana komunikasi yang baik adalah komunikasi yang ada ketentuannya ada dalam al-qur`an dan apa yang sudah dicontohkan oleh Nabi. Islam memandang bahwasanya komunikasi dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang integral, di mana semua hal yang dilakukan pastilah bersanding dengan namanya komunikasi.

⁶ As-Suyuthi, J. (2011). Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzulnya. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

⁷ Rahmawati, Y. (2014). Manajemen Public Relations dalam Bisnis Islam. Salam : Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum, 1(2), 181–194

ISSN: 3025-9495

Komunikasi yang harus diterapkan adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi dengan karakter al-karimah atau etis yang pastinya berasal dari Alquran dan Hadits (Sunnah Nabi). Di mana komunikasi yang disebutkna akan mampu memunculkan kebaikan untuk diri sendiri maupun kebaikan untuk orang lain.⁸

Dalam penerapannya, etika dalam kehumasan harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang sudah disebutkan di atas yaitu prinsip-prinsip agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits, dimana orang yang memiliki tanggung jawab kehumasan harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Hadist sebagai landasannya dan harus mampu memberikan suatu pelayanan yang dianggap nyaman dengan melakukan pekerjaan yang didasari ketulusan hati semata-mata untuk beribadah kepada Allah.

PENGUATAN MANAJEMEN ETIKA HUMAS PADA PERSPEKTIF ISLAM

Manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam memberikan kontribusi yang sangat besar bagi keberlangsungan sebuah institusi pendidikan khususnya dalam meningkatkan public image madrasah, karena pada hakikatnya prinsip menggerakkan organisasi ditekankan kepada pola interaksi antara seseorang dengan orang lain, dan sebagai jembatan antara institusi pendidikan dengan beberapa stakeholders yang ada, guna menciptakan keharmonian dalam public relations.

Etika yang dimaksud adalah norma-norma tingkah laku yang baik dilakukan dalam berinteraksi dengan orang lain dalam (human relation) perbuatan ataupun komunikasi, dalam hal hubungan di suatu institusi lebih banyak dikatakan dengan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi, oleh karena itu diperlukannya sebuah teknik komunikasi yang baik dengan sikap santun, ramah, tegas, dan benar, yang dibuktikan dengan realitas yang ada.

Secara etimologi (bahasa) "etika" berasal dari bahasa Yunani yakni ethos. Dalam kata kunci tunggal, "ethos" mempunyai definisi atau pemahaman tempat tinggal yang biasa, diantaranya sebuah padang rumput, termasuk kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan bahkan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, ta etha bermakna adat kebiasaan. Sedangkan dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu yang membahas tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika istilahnya sebagai nilai-nilai atau norma yang menjadi acuan bagi seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan sifat dasar etika adalah sifat kritis.⁹

Human relations dalam arti luas adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan secara tatap muka dalam hal situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Jadi human relations dalam arti luas dilakukan dimana saja ; di rumah, di jalan, di pasar, di toko, di kampus, dalam bis, dalam kereta api, dan sebagainya.¹⁰ Human relation dalam konsep pendidikan Islam diarahkan terhadap bagaimana hubungan dengan seseorang/masyarakat secara luas didasari pada landasan -landasan yang mendasar yaitu Al-qur'an dan Hadis, dengan demikian maka dalam hubungan tersebut harus menentukan prinsip - prinsip dan kaidah- kaidah, yang dimaksudkan adalah mempunyai nilai-nilai kebaikan dan norma-norma yang ada dalam Islam, antara lain harus jujur, saling menguntungkan, ada

⁸ Ismatulloh, A. M. (2017). Etika Berkomunikasi dalam al-Qur'an: Analisis Penafsiran Hasbi ash-Shiddiqi dalam Tafsir an-Nur. Lentera, 1(2), 129– 146

⁹ Rahmadaniah, 'Etika komunikasi karyawan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan di PT.

GLOBALINDO 21 EXPRESS cabang samarinda. Rahmadaniah 1', EJournal Ilmu Komunikasi, 2 (2014), 353–69

¹⁰ Mustofa, 'Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat', PenDawa | Jurnal Didikan Islam, 8 (2014), 262–80.

ISSN: 3025-9495

keseimbangan,serta amanah dan bekerja dengan ikhlas yang tinggi semata -mata mencari ridha Allah SWT.

Oleh karena itu, prinsip kehumasan yang telah digariskan dalam al Qur'an dan al-Hadits harus menjadi pondasi dasar untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pihak lain, utamanya dalam aspek pengelolaan lembaga pendidikan Islam.¹¹ Prinsip dasar tersebut meliputi, prinsip keikhlasan dalam bertindak dan beramal, akhlakul karimah, koordinasi dan komunikasi, transparan dan terciptanya suatu ikatan yang sama-sama menguntungkan atau simbiotik mutualistic. Selain itu, manajemen humas harus disertai prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Rasulullah melalui sifat-sifat yang beliau tunjukkan dalam berinteraksi dengan orang lain, yang meliputi; sikap siddiq, tabligh, amanah dan, fathonah, sebagai patron untuk memperkuat jejaring dengan pihak internal dan eksternal. Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas manajerial yang ada, guna memobilisasi dan memadukan segala sumber daya guna tercapainya sebuah tujuan dalam pendidikan Islam yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sumber daya yang akan dimobilisasi haruslah dipadukan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, yang meliputi apa yang disebut 3 M (man, money, dan material). Semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah maupun madrasah atau pimpinan perguruan tinggi Islam lainnya, akan tetapi bersifat general.¹² Reorientasi humas dalam lembaga pendidikan Islam yang harus diimplementasikan oleh lembaga pendidikan Islam harus berlandaskan pada sikap, etika humas yang selaras dengan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nazarullah.¹³ sebagai berikut;

Pertama, *qaulan sadida* merupakan bentuk kegiatan kehumasan yang mengandung unsur yang baik, di mana komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dengan mitranya harus mampu memberikan informasi yang benar, faktual, jujur, dan tidak ada rekayasa. Kedua, *qaulan baligha*, merupakan aktivitas kehumasan dalam lembaga pendidikan

Islam yang harus dilakukan dengan efektif, sasarannya tepat, komunikatif, mudah dipahami, langsung pada intinya dan tidak bertele-tele. Komunikasi dalam hal ini harus tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan harus menyesuaikan dengan tingkat kecerdasan komunikan dan dapat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar. Dalam hal ini, organisasi kehumasan pada lembaga pendidikan Islam harus dapat membaca keadaan masyarakat sekitarnya. Jika yang dihadapi merupakan masyarakat awam terhadap pendidikan, bahasa yang dipakai haruslah bahasa yang mudah dipahami atau menggunakan bahasa sederhana. Tetapi jika yang dihadapi adalah masyarakat intelektual, maka bahasa yang dipakai haruslah bahasa yang mampu memberikan kesan yang mendalam sehingga tercipta citra yang baik. Ketiga, *qaulan ma'rufa* merupakan prinsip humas yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam, terkait dengan bagaimana tata cara berkomunikasi yang baik antara pihak lembaga dengan masyarakat atau mitra. Dalam aktivitas ini, lembaga pendidikan Islam harus bersikap hati-hati dalam berkomunikasi dan harus menghindari kata-kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain, khususnya para pelanggan atau mitra, karena mereka adalah sosok yang mampu memberikan manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan lembaga.

Keempat, *qaulan karima*, yaitu aktivitas yang harus dijalankan dan dipraktikkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menjalin kerjasama dengan mitranya dalam hal memuliakan lawan bicara, disertai dengan rasa hormat dan mendengarkan apa yang menjadi saran dan masukannya. Kelima, *qaulan layina*, berarti berkomunikasi dengan lawan bicara atau mitra dengan menggunakan suara lembut, ramah dan bersahabat, sehingga bisa menyentuh hati.

¹¹ Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman, 15(1), 165–184.

¹² Kurniawan, S. (2006). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan al-Hadits. Nur El-Islam, 2(2), 1–34.

¹³ Nazarullah. (2018). Teori-Teori Komunikasi Massa dalam Perspektif Islam. Jurnal Perawi, 1(1), 1–16.

ISSN: 3025-9495

Keenam, *qaulan maysura*, merupakan praktek kehumasan, di mana lembaga pendidikan Islam harus memberikan informasi yang jelas dan sejelas jelasnya kepada public, sehingga mudah dipahami dan dicerna oleh komunikan. Dalam hal ini, manajemen humas yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam harus menggunakan berbagai saluran atau media yang bisa dijangkau dan didengar oleh masyarakat, agar supaya informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan terhindar dari multi tafsir.

KESIMPULAN

Public relations merupakan proses hubungan manusia satu sama lain yang berlangsung secara komunikatif dan manusiawi. Dalam manajemen kehumasan pendidikan islam yang memberikan kontribusi yang sangat fundamental karena, pada dasarnya prinsip menggerakkan organisasi ditekankan kepada pola interaksi antara seseorang dengan orang lain, yang menghubungkan lembaga atau institusi dengan beberapa stakeholder yang ada guna menciptakan human relation yang harmoni, sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai. Untuk itu manajemen kehumasan dalam perspektif Al-Qur'an dan hadist menjadi pondasi dasar sebagai landasan untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pihak lain, prinsip dasar tersebut meliputi, prinsip keikhlasan dalam bertindak, akhlakul karimah, koordinasi dan komunikasi, transparan dan terciptanya hubungan yang sama-sama menguntungkan (mutualisme) selain itu harus disertai sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad yaitu siddiq, tabligh, amanah dan, fathonah, tinjauan ini termasuk konsep hadist. Dalam aktivitas kehumasan pada lembaga pendidikan Islam, diperlukan pendekatan komunikasi yang tepat guna, agar supaya tujuan dari komunikasi itu dapat tercapai. Sebagai tujuan akhir dari aktivitas public relations pada lembaga pendidikan Islam, yaitu terciptanya public interest dan public image yang positif, maka diperlukan ketekunan, keuletan dan kesungguhan dalam melaksanakan prinsip-prinsip kehumasan, mengingat penerapan humas yang baik akan mampu menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan meningkat.

Konsep ini hampir tidak pernah ditelaah bahkan dikaji serta dilakukan evaluasi, para penggerak organisasi hanya terpaku pada kegiatan rutinitas, dan hanya mengandalkan konsep manajemen yang diciptakan oleh orang-orang barat, padahal islam kaya akan teori, oleh sebab itu masih banyak telaah dan kajian yang perlu digali tentang konsep kehumasan dalam Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Suyuthi, J. (2011). *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzulnya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dahlan, M. S. (2014). *Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadits*. Jurnal Dakwah Tabligh, 15(1).
- Fauzan. (2018). *Etika Humas dalam Perspektif Islam: Tinjauan Epistemologis*. Tadbir, 2(2).
- Ismatulloh, A. M. (2017). Etika Berkomunikasi dalam al-Qur'an: Analisis Penafsiran Hasbi ash-Shiddiqi dalam Tafsir an-Nur. Lentera, 1(2), 129- 146
- Mulyono. (2011). *Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Uloomuna : Jurnal Studi Keislaman, 15(1).
- Munir. (2009). *Kontribusi Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan di Era Globalisasi Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2(2).
- Nazarullah. (2018). *Teori-Teori Komunikasi Massa dalam Perspektif Islam*. Jurnal Perawi, 1(1).
- Qoimah. (2018). *Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*. Islamic Management: Journal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2).

ISSN: 3025-9495

- Rahmadaniah, (2014) *'Etika komunikasi karyawan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan di PT. GLOBALINDO 21 EXPRESS cabang samarinda. Rahmadaniah 1'*, EJournal Ilmu Komunikasi, 2.
- Rahmawati, Y. (2014). *Manajemen Public Relations dalam Bisnis Islam. Salam : Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum*, 1(2).
- Sakdiah, (2016). *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*, Jurnal Al-Bayan, 22.
- Saputro, Ichsan Wibowo, (2016). *Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah Dan Implikasinya*, 11.